



JM

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA
USIA 12-48 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA
KOTA BENGKULU**

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE TO THE GROWTH AND
DEVELOPMENT OF TODDLERS AGED 12-48 MONTHS IN THE WORKING
AREA OF TELAGA DEWA PUBLIC HEALTH CENTRE BENGKULU CITY**

**NADIA LEFIANI, ASMARIYAH, NOVIANTI, DARA HIMALAYA,
SUCI RAHMAWATI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU**

Email: nnadialefiani@gmail.com, asmariyah@unib.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Rentang usia balita dimulai dari usia 2-5 tahun, dikenal dengan fase emas atau “Golden Age” adalah fase saat otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam pertumbuhannya. Pertumbuhan yaitu proses peningkatan yang ada pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif atau peningkatan dalam hal ukuran, sedangkan perkembangan yaitu proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang semakin terorganisasi yang pada dasarnya tidak bisa diukur. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita usia 12-48 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Metode: Penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan Bivariat, Sampel penelitian diambil menggunakan teknik accidental sampling dan metode penelitian menggunakan deskriptif analitik. Sampel penelitian berjumlah 50 responden dengan uji statistic rank spearman menggunakan SPSS for window 29. Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil analisis univariate dari 50 responden 41 orang (82%) usia 20-35 tahun, 27 orang (54%) pendidikannya SMA, 43 orang (86%) bekerja sebagai IRT, 49 orang (98%) pengetahuan ibu baik. 22 orang (44%) anak ke-1, 27 orang (54%) berjenis kelamin perempuan, 50 orang (100%) tumbuh kembang balita sesuai. Hasil uji statistik menggunakan rank spearman nilai Asymp. Sig (2-sided) nilai- 0.001 < 0.05 sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita dalam kategori cukup di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Kesimpulan: Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita usia 12-48 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Balita, Tumbuh Kembang, Pengetahuan

ABSTRACT

Intoduction: The toddler's age range starts from 2-5 years old. It is known as the golden phase or "Golden Age". It is the phase when the child's brain experiences the fastest development in its growth. Growth is the process of increasing what exists in a person who is quantitative or increasing in terms of size, while development is the process of changing the functional capacity or ability to work the organs of the body towards an increasingly organized state which basically cannot be measured. Knowledge is the result of "knowing". This occurs after people make sense of a particular object. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and the growth and development of toddlers aged 12-48 months in the working area of the Telaga Dewa Public Health Center, Bengkulu City. **Method:** This research uses Univariate and Bivariate analysis. The research sample was taken using accidental sampling technique and the research method used analytical descriptive. The research sample consisted of 50 respondents with the Spearman rank statistical test using SPSS for window 29. **Result and Discussion:** Based on the results of univariate analysis from 50 respondents, 41 people (82%) aged 20-35 years, 27 people (54%) had a high school education, 43 people (86%) worked as housewives, 49 people (98%) had good maternal knowledge. 22 people (44%) had the first child, 27 people (54%) were female, 50 people (100%) had appropriate growth and development for toddlers. Statistical test results using the Asymp rank Spearman value. Sig (2-sided) value $\rho - 0.001 < 0.05$ so there is a relationship between mother's knowledge of the growth and development of toddlers in the sufficient category in the working area of the Telaga Dewa Community Health Center, Bengkulu City. **Conclusion:** It can be concluded from this study that there is a relationship between mother's knowledge and growth and development of toddlers aged 12-48 months in the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City.

Keywords: Toddlers, Growth and Development, Knowledge

PENDAHULUAN

Setiap orang tua wajib memperhatikan tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan hingga dewasa, dikenal suatu fase yaitu Fase Emas atau dikenal dengan istilah Golden Age.. Pada usia ini segala informasi mengenai kata-kata atau perilaku orang yang baik dan buruk di sekitarnya akan diserap seluruhnya dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif (Azijah & Adawiyah, 2020).

Pertumbuhan yaitu peningkatan karena kesempurnaan dan bukan karena penambahan bagian yang baru, sedangkan perkembangan yaitu proses perubahan kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah semakin sesuai kemampuan fungsinya masing-masing (Sudirjo dan Alif, 2018).

Menurut(WHO, 2018)prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-

East Asia Regional (SEAR). Indonesia termasuk ketiga besar Negara prevalensi tertinggi dengan prevalensi 28,7% balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Upaya deteksi dini salah satunya dapat dilakukan melalui program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). SDIDTK merupakan program pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi (Prastiwi, 2019).

Hasil dari penelitian (Panzilion, 2020) responden yang mengalami motorik halus menyimpang (60%) yaitu anak belum dapat menggambar lingkaran karena anak belum

bisa menggambar dan menulis sesuai instruksi, anak belum dapat menyusun kubus tanpa menjatuhkan kubus pada pertanyaan ini anak bisa menyusun kubus tetapi masih menjatuhkan kubus yang dipegang. Responden yang mengalami motorik halus meragukan (26,7%) yang tidak bisa mereka lakukan, yaitu tentang menyusun kubus tanpa menjatuhkan, tetapi masih menjatuhkan kubus yang dipegang, tentang anak menggunakan celana, kemeja dan kaos tanpa dibantu, anak belum dapat melakukannya karena belum terbiasa menggunakan baju secara mandiri.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hakim, (2022) dari hasil penelitian yang dilakukan dari 33 responden mayoritas dari responden memiliki pengetahuan baik yakni sebanyak 63,3% dengan perkembangan anak baik yakni sebesar 84,4% (Hakim dkk, 2022).

Dampak yang terjadi dari keterlambatan tumbuh kembang yaitu gangguan berbicara dan bahasa cerebral palsy yaitu merupakan kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan karena suatu kerusakan /gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum sesuai pertumbuhan, kecerdasan terbatas, perawakan pendek mengenai tinggi badan yang kurang dibandingkan tinggi seharusnya pada usia tersebut, gangguan autisme, retardasi mental ditandai dengan intelegensia yang rendah ($IQ < 70$) (Kemenkes, 2016).

Upaya dalam meningkatkan tumbuh kembang balita yaitu pemberian pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak sesuai usia kepada para orangtua merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepekaan orangtua terhadap perubahan perilaku dan keterlambatan maupun gangguan tumbuh kembang yang mungkin terjadi pada anak mereka. Selain itu, pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak sesuai tahapan usia juga penting sebagai sebuah pencegahan, sehingga para orangtua dapat memberikan stimulasi berupa kegiatan yang sesuai dengan usia anak. Hal-hal

tersebut bertujuan untuk mencegah kemungkinan bertambahnya jumlah anak-anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang (Hayuningrum dkk, 2022).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Balita usia 12-48 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan Bivariat, Sampel penelitian diambil menggunakan teknik accidental sampling dan metode penelitian menggunakan deskriptif analitik. Sampel penelitian berjumlah 50 responden dengan uji statistik rank spearman menggunakan SPSS for window 29.

HASIL PENELITIAN

Jalannya Penelitian

Sampel dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki balita sehat yang berusia 12-48 bulan dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu yang berjumlah 50 sampel. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu data ibu yang memiliki balita usia 12-48 bulan yang diperoleh dari data balita di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Hasil penelitian yang diperoleh dilakukan editing atau memeriksa kelengkapan kemudian dikode selanjutnya dimasukan kedalam master tabel untuk diproses dengan program komputerisasi serta dilakukan clearing untuk mengecek kembali apakah ada kesalahan pada variabel yang diperoleh untuk melihat analisis univariat dan bivariat untuk melihat hubungan variabel independent yaitu hubungan pengetahuan ibu dengan variabel dependent tumbuh kembang balita usia 12-48 bulan.

Hasil Analisa Data

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi yang terdiri dari usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, anak ke, jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji univariat, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia

Usia ibu	N	Persentase %
>35 Tahun	8	16%
20-35 Tahun	41	82%
<20 Tahun	1	2%
Total	50	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pendidikan

Pendidikan	N	Persentase %
SD	3	6%
SMP	7	14%
SMA	27	54%
Perguruan Tinggi	13	26%
TOTAL	50	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pekerjaan

Pekerjaan	N	Persentase%
Pegawai Negeri	4	8%
Sipil		
Pegawai Swasta	3	6%
IRT	43	86%
Total	50	100%

Sumber: olahan data primer

Berdasarkan tabel 3 diatas, pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 43 orang (86%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi jenis kelamin

Jenis kelamin	N	Persentase%
L	23	46%
P	27	54%
Total	50	100%

Sumber: olahan data primer

Berdasarkan tabel 4 diatas, tumbuh kembang balita berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (54%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi urutan anak

Anak ke-	N	Persentase%
1	22	44%
2	14	28%
3	14	28%
Total	50	100%

Sumber: olahan data primer

Berdasarkan tabel 5 diatas, pengetahuan ibu berdasarkan urutan anak sebagian besar anak ke-1 sebanyak 22 orang (44%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu	N	Persentase%
Baik	49	98%
Cukup	1	2%
Kurang	0	0%
Total	50	100%

Sumber: olahan data primer

Berdasarkan tabel 6 diatas, pengetahuan ibu sebagian besar pengetahuan baik 49 orang (98%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi tumbuh kembang balita berdasarkan Interpensi hasil tumbuh kembang balita

Interpensi	N	Persentase%
Meragukan	0	0%
Penyimpangan	0	0%
Sesuai	50	100%
Total	50	100%

Sumber: olahan data primer

Berdasarkan tabel 7 diatas, tumbuh kembang balita berdasarkan tingkatan sebagian besar tingkatan sesuai sebanyak 50

orang (100%).

Analisis Bivariat (Rank Spearman)

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik rank spearman untuk melihat apakah ada hubungan atau tidaknya antara pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita usia 12-48 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Rank spearman didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-sided) nilai $p < 0.001 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hasil analisa data univariat menunjukkan bahwa dari pengetahuan Ibu sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak (82%), ibu sebagian besar pendidikan SMA sebanyak (54%), ibu sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak (86%). Tumbuh kembang balita usia 12-48 bulan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak (54%). Urutan anak didapatkan sebagian besar anak ke-1 sebanyak (44%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita usia 12-48 bulan sebagian besar termasuk dalam tingkatan "baik" yaitu (98%), tingkatan "cukup" yaitu (2%) dan yang tingkatan "kurang" yaitu (0%). Penelitian ini sejalan dengan Hakim (2022) bahwa dari 33 responden mayoritas dari responden memiliki pengetahuan baik yakni sebesar 63,3%.

Penelitian ini sejalan dengan Fitriyani (2021) dengan judul *The relationship of mother's knowledge about toddler growth and development with toddler weight growth,*

pentingnya pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang karena pada masa bayi dan balita bahkan sejak dalam kandungan adalah periode emas karena jika pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan balita tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya.

Hasil analisis bivariat dari hubungan pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita usia 12-48 bulan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita usia 12-48 bulan, pengetahuan ibu dari 50 orang didapatkan (98%) memiliki tingkatan baik, dan tumbuh kembang balita usia 12-48 bulan dari 50 orang didapatkan (100%) memiliki tingkatan sesuai.

Hasil uji yang ditinjau secara statistik menggunakan analisis rank spearman didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-sided) nilai $p < 0.001 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Melihat dari signifikansi hubungan variabel pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita terdapat hubungan yang signifikan (berarti) dalam kategori cukup.

Sejalan dengan penelitian Kartini (2020) bahwa dari 367 responden didapatkan 80.4% anak yang memiliki perkembangan sesuai, 70.3% ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, Penelitian ini berhasil mendemonstrasikan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang.

Sikap dari orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, jika sikap yang diberikan cenderung negatif saat ibu memberikan stimulasi maka perkembangan anak juga tidak dapat berkembang dengan baik, sebaliknya jika ibu dalam memberikan sikap positif maka perkembangan anak juga dapat berkembang dengan baik. Ibu dalam memberikan stimulasi seharusnya seimbang antara bahasa, motorik kasar dan motorik halus, agar anak dapat berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab

sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan karakteristik ibu yang mempunyai balita sehat didapatkan sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 41 orang (82%). Pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 27 orang (54%), dan Pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 43 orang (86%).

Berdasarkan pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita sehat sebagian besar pengetahuan ibu dari 50 responden didapatkan ibu memiliki pengetahuan terhadap tumbuh kembang dalam kategori "baik" yaitu 49 responden (98%).

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan balita sehat didapatkan hasil tumbuh kembang dengan pemeriksaan kuesioner pra-skring perkembangan (KPSP) didapatkan sebagian besar dari 50 responden termasuk dalam kategori "sesuai" yaitu 50 responden (50%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap Tumbuh Kembang balita usia 12-48 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dengan Hasil uji yang ditinjau secara statistik menggunakan analisis rank spearman didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-sided) nilai- 0.001 < 0.05 sehingga H0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan

Dapat menambah referensi bahan ajar dan materi mata kuliah asuhan kebidanan neonatus terutama yang berhubungan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

2. Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Puskesmas dapat menerapkan dan menjalankan program pemerinta

menggunakan KPSP untuk mengetahui tumbuh kembang anak dan dapat mencegah jika terjadi penyimpangan ada anak secara dini.

3. Peneliti Lain.

Peneliti lain dapat lebih mengembangkan hasil penelitiannya terutama dalam aspek pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang pada balita dan faktor yang mempengaruhinya.

4. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat lebih mengetahui kelainan tumbuh kembang pada anaknya dan dapat mencegah secara dini jika terjadi penyimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah I, Adawiyah A. R. 2020. Pertumbuhan dan perkembangan anak (bayi, balita dan usia prasekolah). Bogor: Anggota IKAPI
- Fridalni dan Yanti. 2020. Factors affecting pre-school age motoric development. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Fitriyani S. The relationship of mother's knowledge about toddler growth and development with toddler weight growth. *Journal of health, nursing and Society*. 2021.
- Hakim H, Yasir K. J. H. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Perkembangan Anak Umur 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*. 2022
- Hayuningrum C. F, Nesi N, Dela F. F, Andrew S. W, Putri S. K. Edukasi Tahapan Tumbuh Kembang Anak Sebagai Upaya Pencegahan Keterlambatan Perkembangan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/abdimas>.
- Kartini dan Syahailatua. Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. 2020. *Jurnal Biomedika dan*

Kesehatan.

Kemkes. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.

Panzilion dkk. Perkembangan Motorik Prasekolah Antara Intervensi Brain Gym Dengan Puzzle. 2020. Jurnal Keperawatan Silampari. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1120>

Pratiwi. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. 2019. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.

Sudirjo E, Alif M. N. 2018. Pertumbuhan dan perkembangan motoric. Jawa Barat: UPI Sumedang press